

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil kreasi dan imajinasi yang diciptakan oleh manusia sebagai bentuk ungkapan atau pesan yang disampaikan kepada pembaca dengan bahasa sebagai media pengembangannya. Bahasa sebagai medium karya sastra tidak dapat diabaikan. Dengan menggunakan tanda atau lambang yang dapat didengar (bunyi bahasa) atau dilihat (huruf), penyair menyampaikan apa yang dipikirkannya atau yang dirasakannya dengan ragam bahasa yang khas, yaitu ragam bahasa sastra.

Karya sastra yang memiliki beragam gaya bahasa adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan pikiran yang dituangkan melalui pilihan kata yang dapat diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Unsur fisik dan batin inilah yang membuat sebuah puisi memiliki nilai estetika yang menarik seseorang untuk membaca dan memahami makna yang terdapat pada sebuah puisi. Pada sebuah karya sastra seperti puisi, bahasa merupakan media pembangun yang sangat penting, bahasa berfungsi untuk mengemukakan atau mengekspresikan gagasan dan tujuan yang ada di benak penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Puisi sebagai sebuah karya seni dapat dikaji bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji dari jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beberapa jenis puisi. Dapat pula puisi dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat puisi itu terdiri dari unsur fisik puisi dan unsur batin puisi serta sarana kepuhitan. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut pandang kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarah, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca orang. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan, hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni (Sayuti, 2002).

Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun secara tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil sastra bangsa Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberi tugas untuk menganalisis karya sastra, yaitu dengan menganalisis gaya bahasa puisi. Sebab, setiap gaya bahasa puisi yang diciptakan oleh pengarang terkandung nilai-nilai yang penting bagi setiap manusia, baik orang yang telah dewasa maupun siswa.

Selama ini kemampuan memahami puisi yang dilakukan siswa pada umumnya hanya berfungsi sebagai bahan bacaan saja. Siswa belum memikirkan cara untuk dapat mengerti dan memahami nilai yang terkandung dalam sebuah puisi yang dibaca. Dengan kata lain, manfaat dan kenikmatan

puisi yang dibaca menjadi berkurang. Malah sering siswa tidak mendapatkan apa-apa dari puisi yang sudah dibaca maupun yang didengar.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran puisi yang merupakan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas VIII SMP/ MTs. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Mengidentifikasi unsur unsur pembangun puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan Kompetensi Dasar (KD) 4.7 Menyimpulkan unsur unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Salah satu unsur unsur pembangun puisi adalah gaya bahasa. Hartoko dan Rahmanto (dalam Pradopo,1993: 264) bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai seseorang mengungkapkan diri (gaya pribadi). Hal ini seperti dikemukakan juga oleh Gorys Keraf (2007: 112) Gaya bahasa bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Dengan gaya bahasa kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seorang penyair dengan menggunakan bahasa. Gaya bahasa menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Apa yang disampaikan penyair melalui gaya bahasa yang ekspresif maka pesan yang disampaikan akan tersampaikan kepada pembacanya. Oleh karenanya, para pembaca haruslah memiliki tingkat ketelitian yang sangat tinggi dalam menganalisis suatu puisi sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersebut dapat tersampaikan secara sempurna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMP Laks. Martadinata Medan, peneliti memperoleh

gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis gaya bahasa puisi masih kurang. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar sastra. Dunia sastra bagi siswa masih menjadi dunia asing dan hanya dimasuki oleh orang-orang tertentu, serta merupakan dunia yang sulit dijajah dan didalami. Kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa antara lain lemahnya kemampuan dalam menganalisis gaya bahasa puisi sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi jam pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga tugas menulis puisi dijadikan PR atau pekerjaan rumah.

Selain itu, lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis gaya bahasa puisi ini terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menganalisis gaya bahasa puisi. Lebih dari 50% siswa mengeluh menerima tugas tersebut, karena siswa belum terbiasa menganalisis gaya bahasa puisi. Bahkan penyebab lain dari kemampuan menganalisis gaya bahasa puisi masih sangat rendah karena siswa hanya mengetahui beberapa gaya bahasa puisi saja.

Rendahnya kemampuan menganalisis gaya bahasa puisi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eni Susilowati (2012) dengan judul "*Diksi dan Gaya Bahasa pada Puisi Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas*".

Hasil penelitian Eni Susilowati mengatakan bahwa hasil dari kemampuan siswa dalam menulis puisi hanya menggunakan beberapa gaya bahasa saja yaitu gaya bahasa perbandingan, metafora, personifikasi, metonimia dan epos.

Penelitian selanjutnya didukung oleh Firdaus Fadli (2016), berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa 24 siswa dari 30 siswa yang menggunakan gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa hiperbola, litotes, metafora dan

personifikasi. Selanjutnya pada puisi siswa ditemukan kurang padunya suatu kalimat antara larik satu dengan larik berikutnya.

Puisi yang akan dianalisis gaya bahasanya adalah puisi “Senja Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dan puisi “Doa” karya Amir Hamzah. Adapun alasan peneliti menggunakan kedua puisi tersebut karena kedua puisi tersebut merupakan karya sastrawan Indonesia yang mempunyai gaya bahasa yang khas pada puisinya serta kedua puisi tersebut terdapat dibuku siswa kelas VIII SMP pada materi berpuisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Menganalisis Gaya Bahasa Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Laks. Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis gaya bahasa puisi
2. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menganalisis gaya bahasa puisi melebihi jam pelajaran bahasa Indonesia.
3. Siswa hanya mengetahui beberapa jenis gaya bahasa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memusatkan perhatian pada identifikasi masalah 1, yakni melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis gaya bahasa puisi oleh

siswa kelas VIII SMP Laks. Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis jenis gaya bahasa puisi “Senja Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dan puisi “Doa” karya Amir Hamzah pada kelas VIII SMP Laks. Maratadinata Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan siswa menganalisis makna gaya bahasa puisi “Senja Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dan puisi “Doa” karya Amir Hamzah pada kelas VIII SMP Laks. Maratadinata Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa menganalisis jenis gaya bahasa puisi “Senja Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dan puisi “Doa” karya Amir Hamzah pada kelas VIII SMP Laks. Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Mengetahui kemampuan siswa menganalisis makna gaya bahasa puisi “Senja Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar dan puisi “Doa” karya

Amir Hamzah pada kelas VIII SMP Laks. Martadinata Medan Tahun  
Pembelajaran 2017/2018

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan pembelajaran puisi untuk meningkatkan kemampuan menganalisis gaya bahasa puisi

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam menganalisis sebuah puisi karena ketika siswa mampu memahami apa yang terkandung didalam puisi tersebut, maka mereka dapat mengambil pelajaran yang terkandung didalamnya.

b. Bagi guru atau pendidik, dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran yang sesuai untuk menganalisis puisi sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran puisi di sekolah.

c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti sekaligus sebagai acuan dalam pembelajaran puisi ketika terjun ke sekolah sebagai pengajar